

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh model pembelajaran treffinger terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis ditinjau dari disposisi matematis siswa, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran Treffinger tidak memberikan pengaruh yang signifikan dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa MTs. Hasil uji ART mengindikasikan bahwa dalam jangka pendek (durasi 3 pertemuan), model pembelajaran Treffinger belum mampu memberikan peningkatan hasil belajar yang berbeda secara statistik dibandingkan pembelajaran konvensional. Faktor durasi perlakuan yang singkat dan proses adaptasi siswa terhadap model *student-centered* diduga menjadi penyebab utama temuan ini.
2. Dalam penelitian ini, Terdapat perbedaan yang signifikan antara disposisi matematis (tinggi, sedang, rendah) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa MTs. Hasil uji ART mengindikasikan pengaruh yang signifikan. Sehingga, dilanjut dengan hasil uji lanjutan (post hoc Bonferroni) yang mengungkapkan bahwa kelompok disposisi matematis tinggi memiliki peningkatan hasil belajar yang secara signifikan lebih tinggi dibandingkan kelompok disposisi sedang maupun disposisi rendah. Namun, tidak ditemukan perbedaan signifikan antara kelompok disposisi rendah dan

sedang. Temuan ini menegaskan bahwa disposisi matematis merupakan faktor internal yang sangat menentukan keberhasilan belajar siswa, terlepas dari model pembelajaran yang diterima.

3. Interaksi antara model pembelajaran Treffinger dan disposisi matematis. Dalam penelitian ini, Tidak terdapat interaksi yang signifikan antara model pembelajaran Treffinger dan disposisi matematis terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa MTs. Hasil uji ART menunjukkan bahwa pengaruh model pembelajaran Treffinger terhadap peningkatan hasil belajar tidak bergantung pada tingkat disposisi matematis siswa. Dengan kata lain, model Treffinger tidak memberikan keuntungan spesifik bagi kelompok disposisi tertentu; siswa dengan disposisi tinggi, sedang, maupun rendah merespons perlakuan secara relatif sama. Hal ini sekaligus mengindikasikan bahwa model Treffinger bersifat inklusif dan tidak memperlebar kesenjangan antara siswa dengan disposisi tinggi dan rendah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut beberapa saran yang dapat diberikan untuk berbagai pihak.

1. Bagi Guru Matematika
 - a. Pemetaan disposisi matematis siswa perlu dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, karena disposisi matematis terbukti berpengaruh

signifikan terhadap pemahaman konsep. Guru dapat mengidentifikasi siswa dengan disposisi rendah dan sedang untuk diberikan perhatian dan scaffolding yang lebih intensif.

- b. Penerapan model Treffinger tetap dapat dipertimbangkan, namun perlu disadari bahwa model ini membutuhkan waktu yang lebih panjang untuk menunjukkan dampaknya. Guru disarankan menerapkan model Treffinger secara berkelanjutan (minimal 6–8 pertemuan) agar proses adaptasi siswa terhadap model student-centered dapat berlangsung optimal.

2. Bagi penelitian selanjutnya

- a. Memperpanjang durasi perlakuan menjadi minimal 6–8 pertemuan untuk memberi ruang adaptasi yang cukup bagi siswa dan guru, sehingga potensi model Treffinger dapat terlihat lebih optimal.
- b. Memperbesar ukuran sampel agar kekuatan statistik (statistical power) dalam mendeteksi efek interaksi menjadi lebih memadai. Penelitian ini hanya menggunakan 58 sampel yang terbagi dalam enam sel; penelitian lanjutan disarankan minimal 100–120 sampel.
- c. Menambahkan pendekatan kualitatif (misalnya observasi atau wawancara) untuk menggali secara lebih mendalam proses adaptasi siswa terhadap model Treffinger, kendala yang dihadapi guru, serta perubahan disposisi matematis selama pembelajaran. Data kualitatif akan

melengkapi temuan kuantitatif dan membantu menjelaskan mengapa efek perlakuan belum tampak signifikan.